

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN NYERI PUNGGUNG BAWAH PADA NELAYAN UDANG DI BELAWAN SICANANG MEDAN BELAWAN

Perry Boy Chandra Siahaan, Putri Yunita Pane, Hamidah Rizki
perry.boy85@yahoo.com

ABSTRAK

Kesehatan kerja merupakan bagian dari kesehatan masyarakat atau aplikasi kesehatan masyarakat dalam suatu masyarakat pekerja dan masyarakat yang ada di lingkungan tempat kerja, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* adalah nyeri yang dirasakan di daerah punggung bawah, diantara sudut iga paling bawah sampai sakrum. Kondisi pekerjaan Nelayan Udang di Belawan Sicanang Medan Belawan yang dapat menyebabkan penyakit nyeri punggung bawah menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional dan Rapid Entire Body Assessment* (REBA) untuk melakukan penilaian ergonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan terhadap tiga aspek dalam pekerja Nelayan Udang yakni umur, sikap kerja, dan masa kerja. Sementara itu terdapat dua variabel yang tidak memiliki hubungan terhadap penyakit nyeri punggung bawah yakni Indeks Masa Tubuh (IMT) dan kebiasaan merokok.

Kata kunci: Nyeri punggung bawah, umur, sikap kerja, masa kerja

ABSTRACT

Occupational health is a part of public health or public health applications in a working society and community in the workplace environment, which aims to improve work productivity and the highest degree of health. Low back pain or Low Back Pain is pain that is felt in the lower back region, between the corners of the lowest ribs to the sacrum. The working conditions of shrimp fishermen in Belawan Sicanang Medan Belawan who can cause lower back pain are the focus of this study. This research use cross sectional method and Rapid Entire Body Assessment (REBA) for ergonomic assessment process. The results of this study indicate a relationship to three aspects in Shrimp Fishermen workers namely age, work attitude, and years of work. Meanwhile there are two variables that have no relationship with lower back pain, namely Body Mass Index (BMI) and smoking habits.

Key words: Low back pain, age, work attitude, years of work

PENDAHULUAN

Kesehatan kerja merupakan bagian dari kesehatan masyarakat atau aplikasi kesehatan masyarakat dalam suatu masyarakat pekerja dan masyarakat yang ada di lingkungan tempat kerja, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.¹

Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* adalah nyeri yang dirasakan di daerah punggung bawah, diantara sudut iga paling bawah sampai sakrum. Daerah nyeri yang berasal dari bagian punggung bawah dapat dirujuk ke daerah lain atau sebaliknya apabila nyeri yang berasal dari daerah lain dirasakan di bagian punggung (*referred pain*). *Low back pain* memiliki 2 kategori yaitu akut dan kronis. *Low back pain* akut terjadi dibawah 6 sedangkan *low back pain* kronis bila nyeri dalam satu serangan menetap lebih dari 12 minggu. *Low back pain* dapat dikatakan kronis

bila kejadian *low back pain* berlanjut lebih dari 3 bulan, karena sebagian besar jaringan ikat yang normal akan mengalami penyembuhan dalam 6-12 minggu, kecuali ketidak stabilan patoanatomik tersebut berlanjut.²

Di Amerika serikat prevalensi dari *low back pain* berkisar antara 15%-20% sedangkan insidensi berdasarkan kunjungan pasien baru ke dokter adalah 14,3%. Dalam setiap tahun 15-45% orang dewasa mengalami *low back pain* dan satu diantara 20 penderita harus dirawat dirumah sakit karena serangan akut. Di negara-negara berpenghasilan tinggi sekitar 2-5% pekerja mengalami nyeri punggung bawah kronis. *Low back pain* akut sering terjadi pada penduduk yang berusia 35-55 tahun dan hampir 80% penduduk di negara-negara industri pernah mengalami *low back pain*. Sekitar 90% *low back pain* akut maupun kronik akan mengalami penyembuhan yang cepat dalam waktu dua minggu dan sebagian kecil

dalam waktu 6-12 minggu. Hanya 1-2% kasus yang memerlukan evaluasi untuk tindak bedah.³

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang strategis karena letak geografisnya yang berada di garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia. Indonesia juga berada di antara samudra Pasifik dan samudra Hindia. Indonesia disebut sebagai negara kepulauan karena terdiri dari 17.480 pulau. Panjang garis pantai negara Indonesia adalah 95.181 kilometer dan merupakan garis pantai terpanjang urutan keempat di dunia. Sebagai negara kepulauan terbesar dengan luas lautan tiga per empat dari luas daratan. Guru Besar Fakultas Perikanan dan Kelautan IPB, Prof. Rochmin Dahuri mengatakan produksi sektor ekonomi kelautan Indonesia adalah yang paling besar di dunia dengan potensi mencapai 1,2 triliun dolar AS per tahun.⁴

Berdasarkan dari hasil penelitian Pusat Riset dan Pengembangan Ekologi Kesehatan, Kementerian Kesehatan yang melibatkan 800 orang dari 8 sektor di Tanah Air. Hasilnya menunjukkan, gangguan muskuloskeletal yang didominasi nyeri punggung bawah yang dialami oleh sekitar 31,6 % perajin batu bata di Lampung, 21% nelayan di DKI Jakarta, 18% perajin onix di Jawa Barat, 16,4% penambang emas di Kalimantan Barat, 14,9% perajin sepatu di Bogor, dan petani kelapa sawit di Riau. Pekerja garmen perusahaan di Jawa Tengah dan penjahit rumah di Yogyakarta adalah kelompok pekerja yang paling banyak menderita gangguan muskuloskeletal, masing-masing sekitar 76,7% dan 41,6% dan rata-rata semua pekerja mengeluhkan nyeri di punggung bawah, bahu, dan pergelangan tangan.⁵

Negara Indonesia merupakan negara maritim dan tercatat sebagai negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 buah yang dikelilingi oleh garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 5.8 juta km² pada Zona Ekonomi Eksklusif seluas 2.78 juta km². Ada sekitar 60 juta Penduduk Indonesia bermukim di wilayah Pesisir dan penyumbang sekitar 22 persen dari pendapatan brut nasional. Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang terletak dibagian barat Indonesia dengan potensi laut yang cukup strategis dan memiliki dua kawasan pantai sekaligus yaitu Pantai Barat dengan panjang 763.47 km dan Pantai Timur dengan panjang 545 km. Data Serikat Nelayan Indonesia (SNI) tahun 2006 menunjukkan bahwa jumlah nelayan di Sumatera Utara sebanyak 138.678 orang yang terdiri dari 95.738 orang bekerja sebagai nelayan penuh, 37.103 orang bekerja sebagai nelayan sambilan utama dan sebanyak 6.847

adalah nelayan sambilan tambahan. Produksi perikanan Sumatera Utara mencapai 421.296.74 ton, terdiri dari 362.082.53 ton ikan laut, dan 37.375.78 ton ikan darat. Serta 21.283.99 ton ikan budi daya air payau dan budi daya laut sebesar 554.44 ton.⁴ Data dan potensi sumber daya pesisir dan laut sebagaimana tergambar diatas sangat strategis bagi pembangunan perekonomian untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kepentingan rakyat di Sumatera Utara khususnya nelayan. Namun di sisilain kita juga prihatin dengan kondisi kehidupan nelayan yang masih menunjukkan gambaran kemiskinan yang tinggi dan derajat kesehatan yang rendah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, bahwa selama melakukan proses penangkapan udang dengan menggunakan ambai nelayan merasakan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*), karena proses kerja yang dilakukan nelayan membutuhkan waktu 6 jam setiap hari dan dilakukan pada waktu malam hari. Dan alat kerja (ambai) yang mereka gunakan tidak sesuai dengan kapasitas nelayan, ambai untuk penangkap udang masih dilakukan secara manual dimana posisi nelayan membungkuk pada saat menarik ambai dengan panjang 5-7 meter dan hanya 1 orang nelayan yang bekerja untuk penarikan 1 ambai.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan keluhan nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Sicanang Medan Belawan Tahun 2020".

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan *metode cross-sectional* untuk mencari Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Sicanang Medan Belawan Tahun 2019.

Lokasi pengambilan sampel dan wawancara pekerja dilakukan dengan menggunakan observasi dan memberikan kuesioner pada nelayan udang di Belawan Si Canang Medan Belawan Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari Tahun 2020

Populasi penelitian ini adalah semua nelayan udang di Belawan Si Canang Medan Belawan Tahun 2019. Dengan jumlah populasi sebanyak 40 populasi.

Menurut Sugiyono, (2011) teknik sampling merupakan teknik pengambilan, untuk menentukan sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan *Total*

Sampling yaitu pengambilan sampel dimana sampel sama dengan populasi.⁶

Data primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui identitas responden, umur, masa kerja, sikap kerja, indeks masa tubuh, dan kebiasaan merokok dan pengamatan secara langsung selama jam kerja untuk melihat sikap kerja. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Kepala Nelayan di Belawan Si Canang Medan Belawan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Masa Kerja, Sikap Kerja, Indeks Masa Tubuh, Kebiasaan Merokok dan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Nelayan Udang Di Belawan Sicanang

>35 Tahun	33	82.5
<35 Tahun	7	17.5
Total	40	100
Masa Kerja		
> 5 Tahun	31	77.5
< 5 Tahun	9	22.5
Total	40	100
Sikap Kerja		
Tidak Egronomi	34	85.0
Egronomi	6	15.0
Total	40	100
Index Masa Tubuh		
Tidak Normal > 23.0	27	67.5
Normal 18.5-22.9	13	32.5
Total	40	100
Kebiasaan Merokok		
Merokok	16	40.0
Tidak Merokok	24	60.0
Total	40	100

Variabel	Jumlah	%
Umur		

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Umur, Masa Kerja, Sikap kerja, Index masa tubuh, kebiasaan merokok dengan Keluhan nyeri Punggung bawah Pada Nelayan Udang Di Belawan Sicanang Medan Belawan

Umur	Keluhan Nyeri Punggung Bawah				Total		P Value
	NPB		Tidak NPB		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
>35 Tahun	32	97	1	3.03	33	83	0.000
<35 Tahun	3	42.8	4	57.1	7	18	
Total	35	87.5	5	15.5	40	100	
Masa Kerja							
> 5 Tahun	29	93.5	2	6.4	31	77.5	0.032
< 5 Tahun	6	66.7	3	33.3	9	22.5	
Total	35	87.5	5	12.5	40	100	
Sikap Kerja							
Tidak Egronomi	32	94.1	2	5.9	34	85	0.003
Egronomi	3	50	3	50	6	15	
Total	35	87.5	5	12.5	40	100	
Index Masa Tubuh							
Tidak Normal > 23.0	25	92.6	2	7.4	27	68	0.16
Normal 18.5-22.9	10	76.9	3	23	13	33	
Total	35	87.5	5	13	40	100	
Kebiasaan Merokok							
Merokok	15	98.3	1	6.3	16	40	0.33
Tidak Merokok	20	83.3	4	17	24	60	
Total	35	87.5	5	13	40	100	

Berdasarkan tabel diatas, dari 33 responden yang umurnya > 35 tahun mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 32 responden (97,0%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 1 responden (3,0 %), dari 7 responden yang umurnya < 35 tahun

mayoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 4 responden (57,1%) sedangkan minoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 3 responden (42,9 %). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p value (0,00< 0,05). Hal ini berarti Ho ditolak

dan Ha diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan keluhan nyeri punggung bawah di Belawan Sicanang Medan Belawan

Kemudian masa kerja diperoleh hasil bahwa dari 31 responden yang masa kerjanya > 5 tahun mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 29 responden (93,5%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 2 responden (6,5 %), sedangkan 9 responden yang masa kerjanya < 5 tahun mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 6 responden (66,7%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 3 responden (33,3 %). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p value (0,032 < 0,05). Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah di Belawan Sicanang Medan Belawan.

Untuk sikap kerja diperoleh hasil dari 34 responden yang sikap kerjanya tidak ergonomi mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 32 responden (94,1%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 2 responden (5,9 %), sedangkan 6 responden yang sikap kerjanya ergonomi yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 3 responden (50,0%) dan tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 3 responden (50,0 %). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p value (0,003 < 0,05). Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah di Belawan Sicanang Medan Belawan.

Sedangkan indeks masa tubuh, dari 27 responden yang indeks masa tubuhnya tidak normal mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 25 responden (92,6%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 2 responden (7,4 %), sedangkan 13 responden yang indeks masa tubuhnya normal mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 10 responden (76,9%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 3 responden (23,1 %). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p value (0,16 < 0,05). Hal ini berarti Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara indeks masa tubuh dengan keluhan nyeri punggung bawah di Belawan Sicanang Medan Belawan.

Kemudian variable merokok diperoleh hasil dari 16 responden yang merokok mayoritas

mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 15 responden (93,8%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 1 responden (6,25 %), sedangkan 24 responden yang tidak merokok mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 20 responden (83,3%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 4 responden (16,7 %). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p value (0,329 < 0,05). Hal ini berarti Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah di Belawan Sicanang Medan Belawan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p value (0,00 < 0,05). Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan keluhan nyeri punggung bawah di Belawan Sicanang Medan Belawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syarlina dkk, 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Umur dengan keluhan nyeri punggung bawah Di Lingkungan Sandi Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Hasil uji statistic diperoleh p value 0,028 < 0,05.7

Pada penelitian (Novia Triwulandari dkk, 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bagian produksi pada pembati di Kampung Batik Giriloyo, dengan hasil p value 0,031 < 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumarty Amalia Masloman dkk, 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada kelompok nelayan di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Dengan hasil p value 0,000 < 0,05.8

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Harwanti dkk, 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja di home industri batik Sokaraja Kabupaten Banyumas. Dengan hasil p value yang diperoleh 0,046 < 0,05.⁹

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Brenda Umboh dkk, 2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan keluhan nyeri punggung bawah di ruangan rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Dengan Hasil p value (0,194 > 0,05).¹⁰

Penelitian yang diungkapkan oleh (Hanif Riningrum dkk, 2016) berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh ($p=0,554$) hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan nyeri punggung bawah.¹¹

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh dari nelayan udang dari 33 responden yang umurnya > 35 tahun mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 32 responden (97,0%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 1 responden (3,0 %).

Hal ini terjadi karena pekerja nelayan udang yang umurnya > 35 tahun memiliki masa kerja yang tidak terlalu lama serta sikap kerja nya sangat baik sehingga kemungkinan untuk lbp sangat kecil serta imt nya normal dan tidak merokok, Dari 7 responden yang umurnya < 35 tahun mayoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 4 responden (57,1%) dan minoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 3 responden (42,9 %). Hal ini terjadi karena memiliki kebiasaan merokok yang tidak baik serta masa kerja yang sangat lama dan sikap kerjanya yang tidak ergonomi saat bekerja dan imt nya tidak normal.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p value ($0,032 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Sicanang Medan Belawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atthariq Wahab, 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah pada nelayan di Desa Batu Karas Kecamatan Cijulang Pangandaran. Hasil uji statistic diperoleh p value $0,031 < 0,05$.⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Novi Tristiawan dkk, 2019) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bagian permesinan di Umkm Saestu Makaryo, Pati. Karena hasil akumulasi masa kerja dapat memicu terjadinya kelelahan jaringan, yaitu jaringan otot yang dapat menyebabkan overuse. Sehingga dapat menyebabkan spasme otot.¹²

Pada penelitian (Eko Arma Rohmawan dkk, 2017) yang juga menyatakan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bagian produksi PT. Surya Besindo Sakti Serang, dengan hasil p value $0,005 < 0,05$.¹³

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ida Astuti dkk, 2019)

berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh ($p=0,561$) hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pengumpul sampah di Kecamatan Bandung Wetan.¹⁴

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh dari nelayan udang dari 31 responden yang masa kerjanya > 5 tahun mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 29 responden (93,5%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 2 responden (6,5 %).

Hal ini terjadi karena pekerja memiliki umur di bawah 35 tahun serta sikap kerjanya yang ergonomi dan imt nya yang normal serta tidak merokok sehingga pekerja tersebut kemungkinan kecil untuk mengalami nyeri punggung bawah.

Dari 9 responden yang umurnya < 5 tahun mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 6 responden (66,7%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 3 responden (33,3 %).

Hal ini terjadi karena pekerja tersebut tidak memiliki sikap kerja yang ergonomi dan memiliki kebiasaan merokok yang tidak baik serta imt nya tidak normal dan memiliki umur diatas 35 tahun dan untuk mengalami nyeri punggung bawah sangat berpeluang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p value ($0,003 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Sicanang Medan Belawan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasyidah Az dkk, 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Royal Prima Jambi, dengan nilai p value yaitu $0,021 < 0,05$.¹⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sri Karyati dkk, 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Perawat di Ruang Rawat Dalam dan bedah RSUD RAA Soewondo Pati. Dengan hasil uji statistic p value $0,000 < 0,05$.¹⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kursiah Warti Ningsih, 2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Perawat Rawat Inap RSUD Selasih Pangkalan Kerinci. Hasil uji statistic diperoleh p value $0,001 < 0,05$.¹⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dede Yeni Fristi dkk, 2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada tenaga kerja bongkar muat di Cv Prancis Jaya Desa Mekarsari Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang Banten. Dengan hasil p value yang di peroleh $0,019 < 0,05$.¹⁸

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh dari nelayan udang dari 34 responden yang sikap kerjanya tidak ergonomi mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 32 responden (94,1%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 2 responden (5,9 %).

Hal ini terjadi karena pekerja memiliki umur di bawah 35 tahun serta masa kerjanya yang tidak terlalu lama dan imtnya yang normal serta tidak merokok sehingga pekerja tersebut kemungkinan kecil untuk mengalami nyeri punggung bawah

Dari 6 responden yang sikap kerjanya ergonomi yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 3 responden (50,0%) dan tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 3 responden (50,0 %).

Hal ini terjadi karena pekerja tersebut masa kerjanya > 5 tahun dan memiliki kebiasaan merokok yang tidak baik serta imtnya tidak normal dan memiliki umur diatas 35 tahun dan untuk mengalami nyeri punggung bawah sangat berpeluang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p value ($0,16 > 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara indeks masa tubuh dengan keluhan nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Sicanang Medan Belawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lia Dheka Arwinno, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara indeks masa tubuh dengan keluhan nyeri punggung bawah. Hasil uji statistik diperoleh p value $1,000 > 0,05$.¹⁹

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Septyan Pratama dkk, 2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara indeks masa tubuh dengan keluhan nyeri punggung bawah dikarenakan postur tubuh seseorang banyak dalam kategori kurus sampai dengan normal, sehingga tidak ditemukan yang mengalami obesitas. Hasil uji statistik diperoleh p value $0,162 > 0,05$.²⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fikri Fahmi Amrulloh dkk, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara indeks masa tubuh

dengan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir bus antar kota antar propinsi PO. Nusantara Trayek Kudus-Jakarta. Dengan hasil p value yang di peroleh $0,844 > 0,05$.²¹

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruli Syukran Maulan dkk, 2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara indeks masa tubuh dengan keluhan nyeri punggung bawah di Banda Aceh.²²

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh dari nelayan udang dari 27 responden yang indeks masa tubuhnya tidak normal mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 25 responden (92,6%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 2 responden (7,4 %).

Hal ini terjadi karena pekerja memiliki masa kerja < 5 tahun dan memiliki sikap kerja yang ergonomi serta tidak merokok dan memiliki umur di bawah 35 tahun sehingga kemungkinan pekerja mengalami nyeri punggung bawah sangat kecil, Dari 13 responden yang indeks masa tubuhnya normal mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 10 responden (76,9%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 3 responden (23,1 %).

Hal ini terjadi karena pekerja memiliki sikap kerja yang tidak ergonomi serta pekerja memiliki kebiasaan merokok dan masa kerjanya diatas > 5 tahun dan umur pekerja diatas 35 tahun.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p value ($0,329 > 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Sicanang Medan Belawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manda Sub Jakaria Koteng dkk, 2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pengguna Game Online. Hasil uji statistik diperoleh p value ($0,547 > 0,05$).²³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardi Susanto dkk, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat di Rumah Sakit X Jakarta. Hasil uji statistik diperoleh p value ($0,706 > 0,05$).²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh (Ni Komang Sri Padmiswari B dkk, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan keluhan

nyeri punggung bawah. Hasil uji statistik diperoleh p value ($0,697 > 0,05$).²⁵

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh (Meilani Patrianingrum dkk, 2015) berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh ($p=0,011$) hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan nyeri punggung bawah.²⁶

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh dari nelayan udang, dari 16 responden yang merokok mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 15 responden (93,8%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 1 responden (6,25 %).

Hal ini terjadi karena pekerja memiliki sikap kerja yang ergonomi serta masa kerja yang di bawah 5 tahun dan indeks masa tubuh yang normal serta umur pekerja dibawah 35 tahun.

Dari 24 responden yang tidak merokok mayoritas mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 20 responden (83,3%) dan minoritas tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 4 responden (16,7 %).

Hal ini terjadi karena pekerja memiliki masa kerja yang lama serta sikap kerjanya tidak ergonomi dan indeks masa tubuhnya tidak normal dan memiliki umur di atas 35 tahun sehingga kemungkinan untuk mengalami nyeri punggung bawah.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara Umur dengan keluhan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada nelayan udang di Belawan Sicanang medan Belawan.
2. Ada hubungan antara Masa Kerja dengan keluhan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada nelayan udang di Belawan Sicanang medan Belawan..
3. Ada hubungan antara Sikap Kerja dengan keluhan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada nelayan udang di Belawan Sicanang medan Belawan.
4. Tidak ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh dengan keluhan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada nelayan udang di Belawan Sicanang medan Belawan.
5. Tidak ada hubungan antara Kebiasaan Merokok dengan keluhan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada nelayan udang di Belawan Sicanang medan Belawan..

SARAN

1. Bagi nelayan udang pada faktor umur >35 tahun dan mengalami keluhan nyeri punggung bawah disarankan untuk melakukan istirahat agar otot yang kaku dapat kembali normal. Istirahat dapat

dilakukan selama beberapa jam maupun hari sampai kemungkinan untuk bekerja. Jika keluhan nyeri tidak berkurang atau semakin parah disarankan untuk melakukan pemeriksaan serta perawatan secara medis.

2. Bagi nelayan udang yang memiliki masa kerja lebih dari >5 tahun disarankan untuk menyesuaikan waktu kerja dengan standar jam kerja maksimal, sehingga tidak menyebabkan keluhan *Keluhan Nyeri punggung bawah*
3. Bagi nelayan yang sikap kerjanya tidak baik/tidak sesuai ergonomi agar menyesuaikan sikap kerja dan gerakan yang di butuhkan dengan keadaan tubuh pekerja maupun alat kerjanya.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam tentang Keluhan *nyeri punggung bawah* meneliti variabel-variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh dengan keluhan *nyeri punggung bawah* yang tidak teliti pada penelitian ini, seperti variabel pekerja kebiasaan olahraga, dan *psikososial* (kepuasan kerja, stress dan organisasi kerja).

DAFTAR PUSTAKA

1. Suma'mur. (2009). Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. CV Sagung Seto.
2. Kementrian Kesehatan RI. 2008. Low Back Pain (LBC). <http://yankes.kemendes.go.id/read-low-back-paint-lbp520.html>. [diakses 15 mei 2019]
3. Deli Sulvici, dkk. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhanlow Back Painpada Petani Jeruk Di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Usu. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia> 2018
4. Atthariq Wahab. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Nelayan di Desa Batu Karas Kecamatan Cijulang Pangandaran. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Savitri ilva dkk. (2015). HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MEMBATIK DENGAN GANGGUAN SISTEM MUSKULOSKELETAL PADA PENGRAJIN BATIK TULIS. Media Medika Muda, Volume 4,.
6. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

7. Syarlina dkk. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pengrajin Gerabah Di Lingkungan Sandi Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. *Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, Vol. 19 No.
8. Sumarty Amalia Masloman dkk. (2018). Hubungan Antara Umur Dan Sikap Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Kelompok Nelayan Di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *KESMAS*, Vol. 7 No
9. Siti Harwanti dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Low Back Pain (LBP) Pada Pekerja Di Home Industri Batik Sokaraja Kabupaten Banyumas. *KESMAS Indonesia*, Volume 10.
10. Brenda Umboh dkk. (2019). Hubungan Antara Karakteristik Individu Dengan Keluhan Nyeri Punggung bawah Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsu Gmim Kasih Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*.
11. Hanif Riningrum dkk. (2016). Pengaruh Sikap Kerja, Usia, Dan Masa Kerja Terhadap Keluhan Low Back Pain. *Pena Medika*, Vol. 6, No.
12. Novia Triwulandari dkk. (2019). Hubungan Usia Dan Durasi Lama Duduk Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pembati Di Kampung Batik Giriloyo. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF)*, Volume 2 n.
13. Eko Arma Rohmawan dkk. (2017). Masa Kerja, Sikap Kerja, Dan Keluhan Low Back Pain Pada Pekerja Bagian Produksi PT Surya Besindo Sakti Serang. *IKAKESMADA*.
14. Ida Astuti dkk. (2019). Nyeri Punggung Bawah Serta Kebiasaan Merokok, Indeks Masa Tubuh, Masa Kerja Dan Beban Kerja Pada Pengumpul Sampah. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sain (JKS)*, Vol. 1 No.
15. Rasyidah Az dkk. (2019). Masa Kerja, Sikap Kerja Dan Jenis Kelamin Dengan Keluhan Low Back Pain. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, Volume 2,.
16. Sri Karyati dkk. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan LBP Pada Perawat Di Ruang Rawat Dalam Dan Bedah Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati. *University Research Colloquium*.
17. Kursiah Warti Ningsih. (2017). Keluhan Low Back Paint Pada Perawat Rawat Inap Rsud Selasih Pangkalan Kerinci. *IPTEKS TERAPAN*.
18. Dede Yeni Fristi dkk. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Low Back Pain (LBP) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Cv Prancis Jaya Desa Mekar Sari Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, Vol 3 No.
19. Lia Dheka Arwinno. (2018). Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Penjahit Garmen. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*.
20. Septyan Pratama dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Postur Kerja Denga Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pengemudi Bus Pusaka Di Terminal Baranangsiang Kota Bogor. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2 No
21. Fikri Fahmi Amrulloh dkk. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Sopir Bus Antar Kota Propinsi PO. Nusantra Trayek Kudus-Jakarta. *JKM*, Volume 5,.
22. Ruli Syukran Maulan dkk. (2016). Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) Dengan Tingkat Nyeri Pada Penderita Low Back Pain (LBP) Di Poliklinik Saraf Rsud dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Biomedis*, Volume 1 N.
23. Manda Sub Jakaria Koteng dkk. (2019). Hubungan Faktor Risiko Individu Dan Ergonomi Dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Pengguna Game Online. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT*, Vol. 1 No.
24. Hardi Susanto dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Low Back Pain (LBP) Pada Perawat Di Rumah Sakit X Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
25. Ni Komang Sri Padmiswari B dkk. (2017). Hubungan Sikap Duduk Dan Lama Duduk Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pengrajin Perak Di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. *E-JURNAL MEDIKA*, VOL. 6 NO.
26. Meilani Patrianingrum dkk. (2015). Prevalensi Dan Faktor Risiko Nyeri Punggung Bawah Di Lingkungan Kerja

Anestesiologi Rumah Sakit Dr. Hasan
Sadikin Bandung. Jurnal Anestesi

Perioperatif,

Volume

3